

## MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Sri Suryaningtyas, M.Pd<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 3 Jember  
Email: tyas011291@gmail.com

### ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Terdapat enam dimensi yang ingin dicapai melalui pendidikan dimana dimensi tersebut memiliki irisan dengan kemampuan yang akan dicapai setelah siswa belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan mengkaji dan menelaah berbagai sumber yang berhubungan dengan membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran matematika. Hasil telaah dan kajian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan telah menjadi bagian dalam membentuk dan membangun Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila; pembelajaran matematika

### ABSTRACT

*The Pancasila Learner Profile is a form of translation of national education goals in Indonesia. The Pancasila Learner Profile acts as the main reference that directs educational policies including being a reference for educators in building the character and competence of students. There are six dimensions to be achieved through education where these dimensions have intersections with the abilities that will be achieved after students learn mathematics. This study aims to obtain an overview of the formation of the Pancasila Student Profile through mathematics learning. This type of research is qualitative research with the research method used is literature study. Data collection techniques by reviewing and examining various sources related to shaping the Pancasila Student Profile through learning mathematics. The results of the review and study show that the learning of mathematics that has been done so far has become part of shaping and building the Pancasila Student Profile in students.*

**Keywords:** Pancasila learner profile; mathematics learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang juga tidak lepas dari digitalisasi. Sistem pembelajaran di era digital saat ini memanfaatkan teknologi digital pada setiap aspek seperti administrasi, kurikulum, metode, dan media pembelajarannya (Ma'rufah, 2022). Menurut Wahyuni, 2022 penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum pendidikan kita.

Kurikulum Merdeka sudah mulai diperkenalkan kepada berbagai satuan Pendidikan namun, tidak serta-merta diterapkan di setiap lembaga pendidikan, melainkan penerapan dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak secara langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan menekankan pengembangan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada isi (Kholidah et al., 2022). Menurut panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik dan dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran matematika dan dampaknya terhadap peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah dan mengkaji teori, pendapat, serta pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku, artikel, jurnal yang menunjang dan relevan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran matematika dan dampaknya terhadap peserta didik. Data yang

dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Teknik analisis data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Selama dekade terakhir, para pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat berkontribusi positif pada perkembangan peserta didik. Mengeksplorasi aspek kehidupan sehari-hari dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungannya. Pemikiran mengenai pentingnya pengalaman belajar di luar kelas ini juga pernah disuarakan oleh tokoh pendidikan ternama di Indonesia.

Pernyataan Ki Hadjar Dewantara terdengar sangat hangat dan mulia dalam konteks pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaannya belum optimal dalam sistem pendidikan saat ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, Kurikulum Merdeka dan inovasi-inovasinya, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah diperkenalkan. Projek ini dianggap sebagai salah satu alat untuk mencapai berbagai sasaran dalam Profil Pelajar Pancasila. Harapannya adalah bahwa projek ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter mereka, sambil belajar secara langsung dari lingkungan sosial mereka.

P5 adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Sebuah projek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat

upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sudah mencanangkan suatu program dalam membangun karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditugaskan kepada guru. Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar nilai-nilai karakter yang dituntut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengintegrasian matematika dan nilai Pancasila jika dilihat pada konsep matematika yang mengandung nilai Pancasila jika dianalogi misalkan dalam konsep penulisan tanda negatif dan positif. Pada bilangan bulat dianalogikan dengan kebaikan dan keburukan dari perilaku manusia. Mariana (2017) mengatakan bahwa matematika membawa konteks ideologi Pancasila sehingga matematika dapat disisipi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajarannya. Selain itu saat menyelesaikan operasi pengurangan dengan cara bersusun yaitu meminjam dari digit angka yang ada di sebelah kiri. Jadi bilangan yang tidak cukup dapat meminjamkan bilangan yang ada di depannya (disebelah kiri/ tanpa ada istilah pengembalian). Hal itu sangat jelas mencerminkan nilai kepedulian bahwa antara angka yang satu dengan yang lainnya terjadi hubungan saling membantu. Dengan demikian dapat menumbuhkan rasa empati dan peduli terhadap sesama. Pengintegrasian matematika dengan Pancasila ini jelas akan membawa dampak positif kepada peserta didik.

Penggunaan matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu konsep-konsep dasar matematika harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Mengingat pentingnya peran matematika dalam aktivitas sehari-hari, maka pembelajaran matematika pada sekolah menengah atas sangat diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik dengan menjiwai dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, dan kreatif. Dalam hal ini, pentingnya kreativitas seorang guru untuk mendesain proses pembelajaran dengan paradigma baru seperti proyek penguatan

profil pelajar Pancasila. Melalui proyek tersebut peserta didik dapat belajar dengan situasi yang non formal, kegiatan belajar yang dilakukan lebih interaktif, dan juga dalam prosesnya peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, serta peserta didik tidak hanya pintar matematika namun mampu memahami dan bisa mengenal keberagaman, hal ini guna untuk membentuk enam dimensi pada profil pelajar Pancasila.

Kegiatan proyek belajar tersebut sebagai perwujudan dalam hal guru mengimplementasikan merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia guna mempersiapkan generasi yang cerdas, tangguh, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Program dari merdeka belajar tersebut, mendorong guru untuk bisa mengajar dengan kreatif dan aktif untuk menciptakan peserta didik yang mampu berkompetensi secara global. Rachmadi (2022) mengungkapkan matematika memiliki nilai universal yang bisa menjadi pijakan siswa dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu, guru matematika mempunyai andil yang besar untuk turut serta membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga berkebhinekaan global.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran guru berperan sebagai model, dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi agar karakter profil pelajar Pancasila dapat bertumbuh melalui pembelajaran matematika sehingga arah pembelajarannya bermakna, efektif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berkewajiban untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa saja, melainkan juga untuk menggali potensi diri siswa agar dapat memiliki karakter yang baik. Pasalnya, pendidikan yang baik bukan hanya mengutamakan kemampuan kognitif saja, tetapi juga bisa menjadikan negara berbudaya dan memiliki adab baik dimasa yang akan datang. Matematika dalam pembelajarannya secara implisit telah diterapkan dimensi pelajar Pancasila dalam keseharian peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Awaliyah dkk (2022) di kelas 10 SMAN 12 Kabupaten Tangerang mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 menunjukkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan menyenangkan dan menekankan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran PBL dan PjBL untuk menguatkan karakter peserta didik. Sedangkan kegiatan P5 sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu menguatkan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian Daimah & Suparni (2023) mengatakan bahwa pembelajaran

matematika relevan dengan program kurikulum merdeka belajar di era *society* 5.0 yang dapat dilihat dari pembelajaran yang terfokus pada kemandirian siswa dalam memahami materi. Selain itu, pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dapat menjadi solusi bagi dunia pendidikan dalam menghadapi kemajuan di berbagai bidang khususnya pada era *society* 5.0. Hal ini dikarenakan tujuan dalam kurikulum merdeka melatih peserta didik dalam mengembangkan soft skill seperti kepemimpinan, integritas, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim yang baik, serta membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di era *society* 5.0.

Rumadana (2023) mengatakan pembelajaran terpadu yang diintegrasikan dengan P5 dan TIK pada mata pelajaran matematika merupakan sebuah paradigma pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran ini menginternalisasi prinsip-prinsip pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kepada pengetahuan yang baru. Penerapan pembelajaran terpadu yang diintegrasikan dengan P5 dan TIK pada mata pelajaran Matematika akan memberikan pengalaman belajar yang holistik, memperkuat pemahaman siswa tentang konsep matematika, nilai-nilai Pancasila, dan kemampuan TIK yang berguna dalam kehidupan mereka. Selain itu, hasil penelitian Tia dkk (2023) menunjukkan bahwa kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur; pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik serta kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Pada intinya, untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan saling terintegrasi diperlukan keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam menyajikan pembelajaran. Melalui pembelajaran matematika, dapat terbentuk karakter peserta didik yang disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan tanggung jawab yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan pada mata pelajaran lainnya. Karena pada dasarnya pembelajaran yang saling terintegrasi dapat memberikan wawasan pada peserta didik tentang manfaat ilmu yang mereka pelajari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika terkandung unsur-unsur profil pelajar Pancasila yang dapat berdampak positif pada peserta didik. Pembelajaran matematika yang dikemas dan disajikan dengan menyenangkan dan menitikfokuskan pada kemampuan, minat, dan kreativitas peserta didik dapat membentuk karakter positif sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan pada mata pelajaran lainnya. Karena pada dasarnya pembelajaran yang saling terintegrasi dapat memberikan wawasan pada peserta didik tentang manfaat ilmu yang mereka pelajari.

Saran untuk pihak sekolah agar dapat terus berinovasi dan melaksanakan kegiatan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya serta mampu melaksanakannya dengan baik sehingga terciptanya peserta didik dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI.
- Daimah, Ummu Soim & Suparni. (2023). Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(02), 131-139.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29.
- Nafaridah, Tia, dkk. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"* 1 Pebruari 2023.

- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–191.
- Septiani, Awaliyah, Novaliyosi, & Hepsi Nindiasari. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626–1634.
- Yasa, I Ketut Rumadana. (2023). Pembelajaran Terpadu Terintegrasi P5 dan TIK Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi*, 7(19), 67-73.